

Resonansi *Native speaker* Dalam Meningkatkan Praktik Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan PBA UNU Purwokerto

Dewi Sholeha Maisaroh¹, Ramdhan Yurianto², Ari Yusuf³

Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto¹²³

dsh.maisaroh@unupurwokerto.ac.id¹

r.yurianto@unupurwokerto.ac.id²

ariyusuf1102@gmail.com

Received: 30 March, 2024

Reviewed: 30 April, 2024

Accepted: 18 Juny, 2024

Abstract

The purpose of this study is to find out what the resonance of Arabic language learning is like after the existence of native Arabic speakers for students of the Arabic Language Education Study Program, Nahdlatul Ulama University, Purwokerto. This research is a descriptive qualitative research. The results of the study show that resonance in learning influences or motivates students of the Arabic Language Study Program UNU Purwokerto to practice Arabic because of the presence of native speakers directly from Arab countries and student's preception about native speaker. Based on the data above, it is known that the role of native speakers in learning Arabic for students at Nahdlatul Ulama University, Purwokerto has the following advantages: 1) Helping students understand the cultural side of Arabic language users, 2) Students can learn directly with native speakers who master the Arabic language and dialect. For example. 3) Mastering and using Arabic vocabulary correctly. In addition, according to the perception of PBA UNU Purwokerto students, native speakers themselves play a role as facilitators, motivators and proofreaders in Arabic language practice

Keywords: *Resonance, Native Speaker, Arabic Language Practice, Student Preseption*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa resonansi pembelajaran bahasa Arab setelah setelah adanya penutur asli bahasa Arab bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa resonansi dalam pembelajaran memberikan pengaruh atau motivasi mahasiswa Program Studi Bahasa Arab UNU Purwokerto untuk mempraktikkan bahasa Arab karena adanya penutur asli langsung dari negara Arab. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa peran penutur asli atau *native speaker* dalam belajar bahasa Arab bagi mahasiswa di Nahdlatul Ulama University, Purwokerto memiliki keunggulan sebagai berikut: 1) Membantu mahasiswa memahami sisi budaya pengguna bahasa Arab, 2) Mahasiswa dapat belajar langsung dengan *native speaker* yang menguasai bahasa dan logat Arab. Misalnya. 3) Menguasai dan menggunakan kosakata bahasa Arab dengan benar. Selain itu menurut persepsi mahasiswa PBA UNU Purwokerto bahwa *native speaker* sendiri berperan sebagai falisitator, motivator dan korektor dalam praktik berbahasa Arab

Kata Kunci: *Resonansi, Native Speaker, Praktik Berahasa Arab, Presepsi Mahasiswa*

Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab selalu menarik untuk dikaji apalagi pembelajaran Bahasa Arab bagi penutur asing, lebih-lebih pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan secara langsung antara penutur asing dengan penutur aslinya. Tentu saja dalam pembelajaran Bahasa Arab memunculkan polemik masing-masing. Problematika dalam pembelajaran tidak sama antara satu jenjang dengan jenjang lainnya tergantung pada faktor yang mempengaruhinya. Ada kalanya problem terletak pada siswa didiknya (Madrasah Aliyah Darul Qur et al., 2021) kadang kala problem yang terletak pada guru pengajar bahasa Arabnya (Falah, 2017) dan kadang kala faktor lain juga menjadi pengaruh dalam pembelajaran Bahasa Arab.(Rizqi, 2017) Meski demikian selalu ada kreativitas, inovasi pembelajaran (F. Fitriani & Prastowo, 2022) dan variasi dalam metode pembelajaran Bahasa Arab untuk menjembatani problema-problema tersebut.(Khusniah et al., 2024)

Tujuan pembelajaran Bahasa Arab pun berbeda beda sesuai dengan jenjangnya, di jenjang sekolah dasar Bahasa Arab diartikan sebagai bahasa agama, ilmu pengetahuan dan komunikasi. Oleh karena itu, pengajaran Bahasa Arab selalu berkaitan dan saling mendukung pelajaran agama Islam lainnya. Harapannya siswa mampu berkomunikasi dan memahami bacaan dalam Bahasa Arab. Ini membantu siswa memahami dua sumber utama Islam dalam bahasa Arab, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. (Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotnun Nisa, Nyak Mustakim, 2021, p. 4) Di jenjang sekolah tingkat menengah dan perguruan tinggi dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus peserta didik dan materi pembelajarannya berkaitan dengan bidang tertentu atau disesuaikan dengan profesi dan aktivitas peserta, terkadang juga dengan program studi. terkait dengan keterampilan khusus seperti keterampilan berbicara (muhadatsah) untuk tujuan diplomatik dan dirancang untuk program pembelajaran siswa tingkat menengah atau tinggi.(Maswani, 2022, p. 7)

Dalam hal memperoleh kemahiran berbahasa Arab, pelajar harus fokus pada pengembangan empat kemampuan dasar: mendengarkan (*maharah istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Di antara keterampilan-keterampilan ini, berbicara memiliki arti yang sangat penting karena memungkinkan individu untuk mengekspresikan pikiran, sudut pandang, keinginan, dan emosi mereka secara efektif kepada orang lain melalui komunikasi verbal. (Tarigan, 2008) Pada dasarnya, keterampilan berbicara sangat penting bagi siapa pun dalam bentuk komunikasi satu arah atau interaktif. Hal ini didukung dengan pendapat tentang pengertian bahasa yaitu Hakikat dari bahasa adalah komunikasi itu sendiri. karena bagaimana seseorang bisa mentransfer perasaan dan pikiran mereka kepada orang lain tanpa adanya komunikasi .(Mailani et al., 2022) Meskin demikian yang tampak dari keterampilan berbahasa arab adalah keterampilan berbicaranya, karena berbicara merupakan ruh dari bahasa Arab, ketika seseorang berbicara bahasa Arab maka seseorang tersebut dapat dikatakan ahli dalam bahasa Arab.(Nasarudin et al., 2023, p. 57)

Namun untuk mewujudkan praktik berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab bukanlah hal mudah, bahkan di level perguruan tinggi sekalipun dijumpai banyak peroblematika dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang tentu saja telah dijumpai solusi dari permasalahan tersebut(Noviani et al., 2023). Dalam hal ini masalah-masalah yang muncul karna kurangnya praktik berbahasa arab di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto adalah, *pertama*, tidak banyak mahasiswa

yang mampu berbicara bahasa Arab karena minimnya kosa kata dan pemahaman kaidah bahasa Arab dan lebih memilih berbahasa Indonesia ataupun bahasa daerah, *kedua*, rendahnya motivasi dalam praktik berbahasa Arab, dan *ketiga*, mahasiswa membutuhkan lawan bicara yang mahir berbahasa Arab untuk senantiasa menjadi fasilitator praktik berbahasa Arab.

Untuk mencapai tujuan ini tidak hanya diperlukan penerapan metode dan strategi yang efektif misalnya metode muhadatsah dalam pembelajaran bahasa Arab (An-Najaa, 2023), media dan platform yang mendukung praktik pembelajaran bahasa Arab, lingkungan berbahasa Arab (Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, 2022) (Abdul Sabri et al., 2023), partner dalam praktik berbahasa Arab (Ramanali et al., 2022), namun juga kehadiran penutur asli dalam lingkungan pembelajaran (Fauzi, 2024), karena keterlibatan mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan praktik mahasiswa dalam berbahasa Arab. Keuntungan dari pembelajaran bahasa Arab di UNU Purwokerto adalah terdapat penutur asli dari negara Arab yang ikut serta melakukan pembelajaran bahasa Arab yang dapat menjadi lawan praktik berbahasa Arab, sekaligus meningkatkan motivasi untuk senantiasa praktik berbahasa Arab. Karena praktik berbahasa adalah salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. (R. D. Fitriani et al., 2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa resonansi pembelajaran bahasa Arab setelah adanya penutur asli berbahasa Arab, persepsi mahasiswa tentang adanya penutur asli, dan apa saja peran penutur asli bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu teknik yang mendeskripsikan dan menafsirkan makna data yang dikumpulkan, memperhatikan dan membenahi sebanyak-banyaknya aspek dari situasi yang diteliti guna memperoleh gambaran umum dan komprehensif tentang keadaan sebenarnya. (Rachmat Kriyantono, 2007) Data yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Penulis meneliti dan menganalisa peningkatan praktik Bahasa Arab melalui resonansi *native speaker*.

Subjek penelitian ini adalah penutur asli dan penutur asing Bahasa Arab, yang mana masing-masing dari civitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dan sumber utama (Lexy J., 2011). Diperoleh melalui pengamatan kegiatan di dalam maupun luar kelas perkuliahan serta wawancara dengan narasumber dari penutur asli maupun penutur asing Bahasa Arab. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang dapat berupa dokumen atau wawancara. Data sekunder berupa profil dari *native speaker* serta hasil narasumber terkait dengan data pendukung lainnya.

Lebih lanjut setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis. Tujuan analisis data adalah menyusun secara sistematis catatan-catatan yang diperoleh dan hasil wawancara, observasi dan informasi relevan lainnya untuk meningkatkan pemahaman terhadap kasus yang diselidiki memilih apa yang penting dan apa yang diselidiki serta apa yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain. Analisis diawali

dengan pemeriksaan terhadap seluruh data dan sumber yang ada, meliputi wawancara, pengamatan atau pengamatan lapangan, rekaman dan dokumen.

Hasil Dan Pembahasan

Teori Resonansi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Resonansi adalah terjadinya suatu benda yang bergetar sehingga menyebabkan benda lain bergetar dengan amplitudo yang lebih tinggi. Dalam bahasa latin, resonansi artinya menggema yaitu terdengar bersama-sama dengan suara keras suatu gelombang suara yang datang terus menerus. Benda disekitar akan ikut bergetar dengan benda yang sedang bergetar apabila frekuensi dari benda tersebut sama.(Purwanto, 2009, p. 99) Sedangkan dalam konteks pembelajaran, resonansi dalam pembelajaran artinya adanya resonansi antar pelajar satu dengan pelajar lainnnnya, yaitu dengan resonansi dalam melakukan komunikasi berbahasa Arab antar pelajar.(Rizqi, 2017)

Dalam hal ini, maksud dari resonansi dalam pembelajaran adalah terpengaruhnya atau termotivasinya mahasiswa Prodi Bahasa Arab UNU Purwokerto untuk praktik berbahasa arab karena adanya *native speaker* (penutur asli) dari negeri Arab langsung. Mau tidak mau *native speaker* harus berkomunikasi dengan Bahasa Arab sedangkan mahasiswapun demikian harus mau merespon kembali komunikasi yang telah dimulai oleh *native speaker*. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa ketika ingin bertanya sesuatu atau memulai komunikasi pun akhirnya harus berbahasa Arab. Karena sangat tidak mungkin sekali tidak terjalin komunikasi antara pelajar satu dengan pelajar lainnya dalam satu proses pembelajaran atau dalam iklim pembelajaran yang sama.

Native speaker Sebagai Sumber Belajar Bahasa Arab

Menurut Oxford English Dictionary Paperback, penutur asli didefinisikan sebagai orang yang telah berbicara bahasa tersebut sejak kecil. Kalimat di atas yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memberi kesan bahwa penutur asli adalah seseorang yang sudah menguasai bahasa sasaran sejak kecil.(Bani, 2024, p. 8) Dalam hal ini penutur asli yang dibicarakan adalah mahasiswa berkebangsaan Sudan yang menempuh pendidikan program sarjana dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Nahdlatul Ulama Purewokerto.

Mengingat pentingnya penutur asli dalam pembelajaran bahasa asing dalam hal ini adalah pengaruhnya dari segi peningkatan kemampuan berbicara atau *mahārah kalām*. (Pranata et al., 2023) maka dari itu penulis bermaksud untuk mengkaji lebih jauh peran *native speaker* dalam meningkatkan praktik berbahasa Arab. Namun demikian praktik berbahasa ini lebih difokuskan didalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Pringgowidagda menjelaskan tujuh prinsip pembelajaran bahasa asing yang dikemukakan oleh Vate, Scarino dan Clark sebagai berikut: Pembelajaran bahasa asing paling efektif bila(Bani, 2024)

1. Siswa diharapkan menjadi individu yang unik dengan kebutuhan dan minatnya masing-masing.
2. Mereka mempunyai kemungkinan untuk berkomunikasi secara efektif dalam bahasa sasaran selama berbagai kegiatan belajar mengajar
3. Berkomunikasi dalam bahasa target membuat otak mereka bekerja.

4. Mereka dihadapkan pada komponen verbal dari objek dan bahasa. Verbalisme, mengetahui kata dan bahasa tetapi tidak mengetahui makna atau budayanya, dapat menimbulkan masalah komunikasi, apalagi dalam bahasa yang penuh klise.
5. Mereka mengamati karakteristik sosio-kultural suku Ash dan penutur bahasa sasaran serta melakukan kontak langsung dengan komunitas tersebut.
6. Mereka menerima umpan balik yang berguna secara terus menerus mengenai kemajuan pembelajaran mereka.
7. Mereka mempunyai kesempatan untuk memilih bagaimana mereka ingin belajar.

Penyesuaian yang dilakukan oleh penutur asli dalam tuturannya ketika berbicara dengan bukan penutur asli agar dapat memahami apa yang dibicarakan kepadanya. Pada awalnya penutur bahasa Arab menggunakan kata-kata kunci dan membuat kalimat-kalimat pendek untuk membantu pembelajar bahasa memahami bahasa Arab. Mampu berinteraksi dengan penutur berpengalaman berdampak pada pembelajar bahasa itu sendiri. Kehadiran guru penutur asli sangat membantu pembelajar bahasa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa serta kemampuan berbahasanya sendiri, kompetensi budaya yang diperoleh penutur asli dan keterampilan komunikasi yaitu melalui proses yang membentuk “komunitas tutur komunikatif alami” (komunikasi yang alamiah). Hampir setiap penutur asli mampu memahami dan membentuk, menghasilkan, mengungkapkan kalimat dalam bahasanya sendiri karena ia menyalurkan tata bahasa ke dalam kemampuan berbahasanya atau menyimpannya dalam kesadarannya dan mengontrol keefektifannya (pemahaman bahasa. siswa yang dapat berbicara sebagai penutur bahasa target, itu adalah bahasa yang mereka pelajari, dan penutur asli mempunyai keuntungan dalam berinteraksi secara aktif dengan mahasiswa lainnya. (Bani, 2024)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa peran penutur asli dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Membantu mahasiswa memahami sisi budaya pengguna bahasa Arab.
2. Mahasiswa dapat belajar langsung dengan penutur asli yang menguasai bahasa dan budaya Arab. Misalnya selamat malam bagi pelajar dan penutur asli yang menggunakan kata-kata Arab
3. Menguasai dan menggunakan kosakata bahasa Arab yang benar,

Presepsi Mahasiswa PBA UNU Purwokerto Terhadap *Native speaker*

Adanya penutur asli yang ikut dalam kelas perkuliahan adalah harta yang sangat berharga bagi mahasiswa pembelajar bahasa Arab, pasalnya kesempatan praktik berbahasa Arab secara langsung dengan mendengarkan logat arab asli dan juga memahami pola-pola ungkapan bahasa Arab secara langsung. (Lia & Ubaidillah, 2021)

Oleh sebab itu perlu kiranya bertanya kepada mahasiswa seperti apa persepsi mereka terhadap adanya penutur asli dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun Presepsi Mahasiswa PBA UNU Purwokerto Terhadap *Native speaker* adalah sebagai berikut:

1. *Native speaker* sebagai fasilitator praktik berbahasa arab

Dari beberapa tanggapan mahasiswa, mereka menyebutkan bahwa kehadiran *native speaker* itu sangat membantu sebagai teman praktis berbahasa arab. Dengan demikian mahasiswa dapat berlatih dan juga belajar menerapkan secara langsung berdialog berbahasa arab yang baik dan benar walaupun

terkadang masih ada kesalahan dalam melafalkan kosa kata. Meskipun kesalahan-kesalahan dalam praktik berbahasa Arab tidak begitu diperhatikan oleh *native speaker* dengan detail, karena *native speaker* telah cukup memahami apa maksud dari tuturan mahasiswa.

Dengan keutungan memanfaatkan *native speaker* dalam praktik berbahasa Arab bukan berarti peran dosen atau tenaga pengajar bahasa Arab tidak diperhitungkan. Justru sebaliknya, meskipun belum ada *native speaker* jika dosen atau tenaga pengajar kompeten dalam praktik berbahasa Arab maka ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan selain sebagai mahasiswa, tentu saja mengundag *native speaker* tidaklah mudah. (Rahman, 2020)

Native speaker sebagai fasilitator tentu saja banyak dimanfaatkan sekali oleh mahasiswa untuk dijadikan partner berbahasa Arab, melatih kemampuan berbicara dan perbendaharaan kosa-kata yang dimiliki. Untuk memudahkan dalam merangkum sedikit contoh praktik bahasa Arab antara mahasiswa dengan *native speaker* akan kami sajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel. 1 Peran *native speaker* sebagai fasilitator praktik berbahasa Arab

No	Kontek Percakapan	Penutur Asli (Sudan)	Penutur Asing (Indonesia)
1.	Percakapan di kantor Prodi Pend. Bahasa Arab dengan Koprodi PBA	طَيِّبٌ Baik هَلْ تَمَّ اسْتِخْرَاجُ النَّيِّجَةِ؟ Apakah nilai sudah keluar?	كَيْفَ الْحَالُ؟ Bagaimana Kabarnya? يُمْكِنُ الْيَوْمَ Mungkin hari ini.
2.	Percakapan di lab. Bahasa dengan salah satu mahasiswa	هَلْ مِنْ رَدِّ الْمِحَاضِرِينَ Adakah balasan dari para dosen?	لَا، لَمْ يُوجَدْ Tidak, belum ada.
3.	Percakapan di kantin salah satu mahasiswa	سَأَشْتَرِي الْمَعْكُونَةَ وَالْمِثْلَجَ Mau beli mie dan es	مَدَا سَتَشْتَرِي؟ Kamu mau beli apa?
4.	Percakapan di depan ruang kelas salah satu mahasiswa	هَلْ مُحَاضِرٌ حَاضِرٌ الْيَوْمَ؟ Apakah dosen hari ini datang?	نَعَمْ قَالَ بَعْدَ قَلِيلٍ Iya, katanya sebentar lagi (sampai)
5	Percakapan di perpustakaan universitas	حَسَنًا هِيَ نَبَحْتُ عَنْهَا Baiklah Ayo kita cari buku-buku referensi tersebut	أَنْتَ بَاحِثٌ عَنِ الْمَرَاجِعِ؟ هِيَ نَدْخُلُ الْمَكْتَبَةَ! Apa kami sedang mencari referensi? Mari kita masuk perpustakaan

2. *Native speaker* sebagai motivator dalam praktik berbahasa arab

Peneliti telah mengambil informasi mengenai *native speaker* melalui gform dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh beberapa mahasiswa Prodi PBA UNU Purwokerto. Salah satunya adalah pertanyaan

mengenai peran *native speaker* sebagai motivator dalam praktik berbahasa Arab.

Dari beberapa tanggapan mahasiswa, mereka mengatakan bahwa dengan adanya *native speaker* dapat menambah kosa kata baru dan mereka dapat selalu praktik berbahasa arab dengannya. Dengan bertambahnya kosa kata bahasa arab yang mahasiswa dapatkan. Mahasiswa dapat lebih paham dan lebih mengaplikasikan ke dalam mukhadatsah, dengan contoh ketika *native speaker* menuturkan materi di depan kelas menggunakan bahasa arab, mahasiswa dapat mencari kosakata yang belum pernah mereka dengar beserta artinya. Pasalnya perbendaharaan kosa-kata yang dimiliki oleh mahasiswa adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam praktik berbahasa Arab. (Hunaidu & Sabae, 2019)

3. *Native speaker* sebagai korektor dalam praktik berbahasa arab

Dari beberapa tanggapan mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih leluasa praktik berbahasa arab dengan adanya *native speaker*. Mereka menyebutkan karena adanya *native speaker* akan membenarkan kosa kata yang kita ucapkan jika ada kesalahan seperti harokat ataupun huruf. Bukan hanya mengoreksi kata per kata saja namun juga dalam diksi kalimat atau konteks percakapan tertentu.

Proses mengoreksi kata dan kalimat yang dilakukan oleh *native speaker* tidaklah dalam satu kegiatan melainkan dilakukan dalam berbagai kesempatan yang pernah dilakukan. Untuk memudahkan dalam merangkup bagaimana *native speaker* memberikan koreksi kata bahasa Arab saat percakapan dengan mahasiswa akan kami sajikan rangkumannya dalam bentuk tabel berikut:

Tabel. 2 Peran *native speaker* sebagai korektor praktik berbahasa Arab

No	Kontek Percakapan	Koreksi penutur asli (Sudan)	Ujaran penutur asing (Indonesia)
1.	Mahasiswa sedang melakukan ice breaking dengan membawakan lagu bahasa Arab	الصَحِيحُ هُوَ الْحَشِيشُ Yang tepat adalah menggunakan <i>hasyis</i> menggunakan <i>syin</i> bukan <i>sin</i>	البَقْرَةُ يَأْكُلُ الْحَبِيسِ Sapi memakan rumput
2.	Mahasiswa PBA sedang berada di tempat wudlu saat akan sholat fardhu	لَيْسَ وَاسِحٌ وَلَكِنْ مُتَسِحٌّ Kotor itu bukan <i>wāsikh</i> tetapi <i>muttasikh</i>	أَظُنُّ هَذَا وَاسِحٌ Saya mendunga ini itu kotor
3.	Mahasiswa sedang memberi minuman di kantin bersama <i>native speaker</i> dan meminta gula	لَيْسَ سُكَّارٌ وَلَكِنْ سُكَّرٌ Bukan <i>sukār (mabuk)</i> tapi <i>sukkar</i> dengan tambahan tasydid tanpa alif	بِزِيَادَةِ سُكَّارٍ أَمْ لَا Dengan tambahan gula atau tidak
4.	Mahasiswa bertanya mengenai pelakor (perebut laki orang) dalam bahasa Arab	إِنَّمَا هِيَ الضَّرَاءُ Itu sebutannya <i>dlarā'u</i> atau wanita buruk	هُنَاكَ مُغْصِبَةُ الزَّوْجِ Ada pelakor
5.	Mahasiswa sedang bercanda sebelum	لَا أَفْهَمُ جُنُونًا بَلْ أَنْتِ جُنُونَةٌ	أَنْتِ جُنُونٌ

	masuk kelas	Saya tidak paham <i>junun</i> tapi kamu gila	kamu gila
6.	Mahasiswa kehilangan sandal ketika sholat di musholla kampus	<p>قُلْ فَقَدَ مِنِّي الشَّبِثُ!</p> <p>Katakanlah, aku kehilangan sandal!</p>	<p>أَيْنَ نَعْلِي؟ ضَاعَتْ</p> <p>Mana sandalku? Hilang</p>

Simpulan

Resonansi dalam pembelajaran adalah terpengaruhnya atau termotivasinya mahasiswa Prodi Bahasa Arab UNU Purwokerto untuk praktik berbahasa arab karena adanya *native speaker* (penutur asli) dari negeri Arab langsung. Berdasarkan data yang telah ditelaah, diketahui bahwa peran penutur asli dalam pembelajaran bahasa Arab mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto mempunyai keunggulan seperti membantu mahasiswa memahami sisi budaya pengguna Bahasa Arab, mahasiswa dapat belajar langsung dengan penutur asli yang menguasai bahasa dan budaya Arab misalnya selamat malam bagi pelajar dan penutur asli yang menggunakan kata-kata Arab, serta mahasiswa dapat menguasai dan menggunakan kosakata bahasa Arab yang benar.

Menurut perspektif mahasiswa, dikatakan bahwa adanya penutur asli pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dapat menjadi falisilator dalam praktik berbahasa Arab sekaligus memberi motivasi pada mahasiswa penutur asing untuk terus mengimplementasikan kemampuan berbahasa Arabnya. Tak hanya itu mahasiswa pun merasa terbantu karena mendapat koreksi bahasa untuk memperbaiki penggunaan bahasa Arab mahasiswa demi meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah adanya penutur asli Bahasa Arab seyogianya harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran, sebab tidak mudah juga mendatangkan penutur asli ke dalam lingkungan pembelajaran. Selain itu, Pada penelitian selanjutnya disarankan agar peneliti melakukan penelitian terkait pembuatan proyek berupa buku tentang koreksi Bahasa Arab bagi penutur asing.

Daftar Pustaka

- Abdul Sabri, M., Khoirul Ma'arif, & Hamid, A. (2023). PENGARUH BI'AH LUGHOWIYAH TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI SMP QURAN DARUL IKHLAS PRINGSEWU. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab L-DHAD*, 2(2).
- An-Najaa, N. A. (2023). Metode Muhaddatsah pada Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 102–111. <https://doi.org/10.30997/TJPBA.V4I2.8929>
- Bani, M. Y. (2024). *Menguasai Bahasa Arab dengan Guru Penutur Asli*. Penerbit Adab.
- Falah, A. (2017). Problem dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Madrasah. *Arabia*, 8(1). <https://doi.org/10.21043/ARABIA.V8I1.1946>
- Fauzi, S. (2024). *Peran Native Speaker dalam lingkungan berbahasa Arab: Studi kasus di Madrasah Aliyah Minhajul Haq Purwakarta*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fitriani, F., & Prastowo, A. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengoptimalkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(1), 52–67. <https://doi.org/10.37680/APHORISME.V3I1.1175>
- Fitriani, R. D., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2019). PERAN METODE PRAKTEK DALAM PENGUASAAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS PESERTA PELATIHAN DI LKP ANDI'S ENGLISH COURSE BUDUAN KABUPATEN SITUBONDO. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 49–53. <https://doi.org/10.19184/JLC.V3I1.13573>
- Hunaidu, H., & Sabae, M. (2019). PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SISWA PONDOK DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH PUNNIA PINRANG. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 76–92. <https://doi.org/10.26618/ALMARAJI.V3I1.3653>
- Khusniah, H., Wahyudi, H., & Hidayat, N. S. (2024). The Variation of Arabic Teaching Method at SMPIT Tahfidz Shohibul Qur'an Kampar. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 7(1), 84–94. <https://doi.org/10.26555/INSYIRAH.V7I1.10368>
- Lexy J., M. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Lia, A., & Ubaidillah, U. (2021). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Era Abad 21 Berbasis Pendekatan Quantum. *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab*, 13(2), 170–185. <https://doi.org/10.32678/AL-ITTIJAH.V13I2.4678>
- Madrasah Aliyah Darul Qur, D., Glenmore Banyuwangi Iham Nur Kholiq, an, & Zulkifli Khabibullah, M. (2021). Problematika Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Glenmore Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 1(02), 301–316. <https://doi.org/10.30739/ARABIYAT.V1I02.1404>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., Lazuardi, J., & Komunikasi, P. I. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/KAMPRET.V1I1.8>
- Maswani. (2022). *Bahasa Arab Qur'ani: Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Religiusitas pada Orang Dewasa*. Publica Indonesia Utama.
- Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, N. D. S. (2022). Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM). *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 1(1).

- Nasarudin, N., Mukmila, Z., Taufiq, A., Hamzah, H., Tarmizi, A., Wicaksono, M. A., Nurjannah, N., & Nur Hasaniyah, Didin Syamsudin, Muchlisin Soleh, Muhammad Hafidz, Hunainah Hunainah, A. M. (2023). *Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab*. CV. Gita Lentera.
- Noviani, M., Abdul, M., & Hasan, K. (2023). Problematika dan Solusi Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Raden Mas Said Surakarta. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 245–259. <https://doi.org/10.37274/RAIS.V7I1.662>
- Pranata, H., Wathoni, K., Farisi, A., Iddiyaturrohmah, M., Wardana, A., & Jaelani, S. R. (2023). Speaking with Native Speakers to Improve Speaking Skills. *Faidatuna*, 4(3), 88–97. <https://doi.org/10.53958/FT.V4I3.291>
- Purwanto, B. (2009). *Fisika SMA Jilid 3, Teori dan Implementasinya*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rachmat Kriyantono. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. kencana.
- Rahman, A. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab (Studi Ma'had AMCF). *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.30821/IHYA.V6I1.7776>
- ramanali, H., Erlina, E., & Akmansyah, M. (2022). Pengaruh Motivasi, Aktivitas Belajar dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Prestasi Mata kuliah Shorof Mahasiswa Semester III Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Taqdir*, 8(1), 69–87. <https://doi.org/10.19109/TAQDIR.V8I1.10438>
- Rizqi, M. R. (2017). RESONANSI BI'AH LUGHAWIYYAH DALAM MENINGKATKAN AKUISISI BAHASA ARAB. *Dar El-Ilmi : Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 89–105. <https://doi.org/10.52166/DAR>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. CV. Angkasa.
- Teuku Sanwil, Rizka Utami, Riyan Hidayat, Dasep Bayu Ahyar, Syarifah Rahmi, Evi Muzaiyidah Bukhori, Suci Ramadhanti Febriani, Dwi Khoirotun Nisa, Nyak Mustakim, A. A. S. (2021). *Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Siswa SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.